

**PENGEMBANGAN LKPD MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) UNTUK MATERI TEKS IKLAN, SLOGAN, DAN POSTER KELAS VIII**

**Yulinar Rahmawati Maulidia**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Surabaya  
email: yulinar22.r@gmail.com

**Dra. Trinil Dwi Turistiani, M.Pd**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Penelitian berjudul “Pengembangan LKPD Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Materi Teks Iklan, Slogan, dan Poster Kelas VIII “ dilatarbelakangi oleh pengembangan LKPD masih jarang ditemui untuk satu materi saja dan LKPD kurang diterapkan secara optimal. Oleh karena itu, dibuatlah LKPD menggunakan model pembelajaran langsung untuk materi iklan, slogan, dan poster.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) proses pengembangan lembar kerja peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII SMPN 2 Sidoarjo, (2) kualitas lembar kerja peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII SMPN 2 Sidoarjo yang meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan yang meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminat*). Namun, tahap terakhir tidak dilaksanakan karena terbatas oleh waktu dan biaya. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMPN 2 Sidoarjo. Teknik wawancara dan angket kebutuhan peserta didik digunakan untuk memperoleh data proses pengembangan LKPD, sedangkan teknik validasi, observasi, tes hasil belajar, dan angket respons digunakan untuk memperoleh data kualitas LKPD.

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk LKPD yang berjudul “Lembar Kerja Peserta Didik Teks Iklan, Slogan, Poster”. Hasil penelitian ini antara lain (1) proses pengembangan lembar kerja peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII SMPN 2 Sidoarjo sesuai dengan model pengembangan 4D Thiagarajan, (2) kualitas lembar kerja peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung dinilai dari tiga aspek, yakni kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. LKPD dinilai “sangat layak” oleh empat validator baik dari segi isi, penyajian, kegrafikan, dan kebahasaan dengan skor persentase 87,5% pada validasi pertama dan 90,97% pada validasi kedua. Pada uji coba terbatas dan luas LKPD mendapatkan kualifikasi “sangat baik” berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada uji coba luas mendapatkan hasil 86,1. LKPD dinilai “sangat praktis” berdasarkan hasil angket respons peserta didik pada uji coba luas 84,42%.

**Kata kunci: Pengembangan, LKPD, Model Pembelajaran Langsung, Teks Iklan, Slogan, dan Poster**

**Abstract**

The research entitled "Development of LKPD Using Direct Instruction for Ad Text, Slogan, and Poster Class VIII Materials" was motivated by the development of LKPD which was rarely found for one material only and LKPD was not implemented optimally. Therefore, LKPD was made using direct learning models for advertising material, slogans, and posters.

The purpose of this study was to describe: (1) the process of developing worksheets for students using direct instruction models in the material of ad text, slogans, and posters of class VIII of SMPN 2 Sidoarjo, (2) the quality of student worksheets using learning models direct (*direct instruction*) in the material of ad text, slogans, and posters of class VIII SMPN 2 Sidoarjo which includes validity, effectiveness, and practicality.

This study is used a model of development that include Thiagarajan 4D such us (*define, design, development, and disseminat*). However, the last stage is not implemented because it is limited by time and costs. The subjects of this study were students of VIII-B and VIII-C class of Junior High School 2 Sidoarjo. Interview techniques and questionnaires are used to obtain data on the LKPD development process, while validation, observation, learning outcomes tests, and response questionnaires were used to obtain quality data on LKPD.

This study produced an LKPD product entitled "Student Worksheets Advert, Slogan, Poster". The results of this study include (1) the process of developing student worksheets using direct instruction model in the material of advert, slogan, and poster text class VIII Junior High School 2 Sidoarjo in accordance with Thiagarajan's 4D development model, (2) the quality of participants' worksheets students is used direct instruction model assessed from three aspects, called validity, effectiveness, and practicality. LKPD was considered “very feasible” by four validators both in terms of content, presentation, graphics, and language with a percentage score of 87,5% in the first validation

and 90,97%. In the second validation. In the limited trial and large stage of LKPD obtained "very good" qualifications based on the results of observations and tests from students' learning outcomes. The learning outcomes of students in a broad trial got 86.1 . The LKPD was considered "very practical" based on the results of the questionnaire responses of students in a broad trial is 84.42%.

**Key words: Development, LKPD, Direct Instruction Model, Advert, Slogan, and Poster Text**

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungannya. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan peserta didik (LKPD), instrumen evaluasi, media pembelajaran, serta buku ajar peserta didik. Penelitian ini fokus pada pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk sekolah menengah pertama (SMP). Produk lembar kerja peserta didik pada penelitian ini dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester gasal materi teks iklan, slogan, dan poster.

Berdasarkan kurikulum 2013 teks iklan, slogan, dan poster termasuk dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, 4.3 Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber, 3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, 4.4 Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar (KD), materi, dan hasil dari belajar (Mulyasa, 2007:46). Kurikulum sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan ideal ketika peserta didik mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu diperlukan lembar kerja peserta didik agar memotivasi peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Pengembangan LKPD dipilih dalam penelitian ini karena pengembangan LKPD masih jarang ditemui untuk satu materi. Pada penelitian pengembangan yang sebelumnya dilakukan rata-rata untuk materi satu semester. Berdasar prapenelitian di SMPN 2 Sidoarjo yang telah peneliti lakukan ada beberapa hambatan yang ditemui, salah satunya hambatan dalam pembelajaran iklan, slogan, dan poster. Peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi teks iklan, slogan, dan poster, kesulitan untuk mencari ide dan kata-kata, serta kurang termotivasi. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, LKPD yang ada kurang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik secara optimal karena belum pernah menggunakan LKPD disebabkan terkendalanya waktu untuk membuatnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran kegiatan peserta didik yang berisi soal

latihan dan tugas sesuai dengan indikator kompetensi yang akan dicapai. LKPD merupakan bagian dari media pembelajaran. LKPD termasuk media pembelajaran jenis media cetak. Lembar kerja peserta didik termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa buku dan berisi materi visual (Arsyad, 2004:29). Lembar kerja peserta didik ini bermodel pembelajaran langsung (*direct instruction*). Model pembelajaran tersebut dipilih dalam penelitian ini agar peserta didik tidak merasa bosan. Pada penelitian sebelumnya juga belum adanya LKPD bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Oleh karena itu, dalam penelitian ini memilih mengembangkan LKPD dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Model pembelajaran langsung dibuat untuk mengembangkan pengetahuan secara prosedural dan deklaratif kepada peserta didik serta dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, 2010:39). Pengetahuan deklaratif yang dimaksud adalah dapat diungkapkan dengan kata-kata, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan mengenai cara melakukan sesuatu. Model pembelajaran tersebut dipilih untuk menjembatani langkah-langkah pembelajaran menulis teks iklan, slogan, dan poster untuk peserta didik kelas VIII semester gasal, sekaligus mengakomodasi 4 keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu model pembelajaran tersebut sesuai untuk pengembangan lembar kerja peserta didik materi teks iklan, slogan, dan poster.

Proses pengembangan lembar kerja peserta didik ini bermodel pembelajaran langsung (*direct instruction*) dilakukan sesuai dengan teori Thiagarajan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*). Tahapan dalam pengembangan yaitu menganalisis hasil angket kebutuhan peserta didik yang telah dibagikan, memetakan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang akan dikembangkan dalam bentuk LKPD, memetakan isi dari LKPD, menyusun LKPD, dan melakukan uji coba kepada peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sidoarjo karena berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, LKPD yang ada kurang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik secara optimal karena belum pernah menggunakan LKPD disebabkan terkendalanya waktu untuk membuatnya. Pelaksanaan penelitian dilakukan 6 kali dari tanggal 23, 27, 27 Februari 2019 dan 11, 13, 14 Maret 2019.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, perlu dikembangkan LKPD dengan versi yang berbeda dan berkualitas dengan berpedoman pada kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas VIII SMPN 2 Sidoarjo.

Pengembangan LKPD ini dilakukan guna memacu peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) untuk materi teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII SMPN 2 Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) untuk materi teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII SMPN 2 Sidoarjo, 2) kualitas LKPD meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang dicapai adalah 1) mendeskripsikan pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) untuk materi teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII SMPN 2 Sidoarjo, 2) mendeskripsikan kualitas LKPD meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Ada tiga sub kajian teori dalam penelitian ini antara lain, lembar kerja peserta didik, model pembelajaran langsung, teks iklan, slogan, dan poster. LKPD merupakan bahan ajar dalam bentuk cetak berupa materi, beberapa lembar kertas yang di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk melaksanakan tugas sesuai KD (Kompetensi Dasar) yang dicapai, dan ringkasan (Prastowo, 2012: 204).

Menurut Benedikta (dalam Haqsari, 2014:9) tujuan penyusunan LKPD adalah sebagai berikut: 1) menjadikan peserta didik pribadi yang mandiri, 2) menunjang pemahaman peserta didik dengan diberi tugas-tugas sesuai dengan materi yang didapat, 3) memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran.

Manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran menurut Benedikta (dalam Haqsari, 2014:10), antara lain a) Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, b) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep, c) Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, d) Sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, e) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar, f) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Manfaat LKPD secara umum, antara lain (1) mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, (2) melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, (3) membantu pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran, (4) mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep, dan (5) membantu peserta didik memperoleh catatan mengenai materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sama dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Langkah-langkah

penyusunan LKS menurut Diknas (Prastowo, 2012: 212-215), yaitu 1) melakukan analisis kurikulum, 2) menyusun peta kebutuhan LKPD, 3) menentukan judul-judul LKPD, dan 4) penulisan LKPD.

Menurut Amri dan Khoiru (2010: 43-47) menyatakan bahwa model pembelajaran langsung mempunyai lima fase, antara lain (1) menyampaikan tujuan, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) menyediakan latihan terbimbing, (4) menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik, dan (5) memberikan kesempatan latihan mandiri.

Menurut Sudrajad (2009) kelebihan Model Pembelajaran Langsung antara lain (1) dapat digunakan untuk menekan kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami oleh peserta didik, (2) ceramah dapat bermanfaat bagi peserta didik yang tidak mempunyai keterampilan dan tidak suka membaca, (3) dapat diterapkan pada kelas besar ataupun kecil secara efektif, (4) cara efektif guna mengajarkan keterampilan-keterampilan dan konsep, dan (5) demonstrasi memungkinkan untuk berkonsentrasi pada hasil tugas peserta didik.

Selain mempunyai kelebihan-kelebihan, tentunya setiap model pembelajaran juga terdapat kekurangan-kekurangan. Sama halnya dengan model pembelajaran langsung. Kekurangan model pembelajaran langsung dalam Depdiknas (Sudrajad, 2009) antara lain (1) banyak peserta didik bukanlah merupakan pengamat yang baik, sehingga ada beberapa hal yang dimaksudkan oleh pendidik yang terlewatkan, dan (2) jika pendidik tidak percaya diri, tidak siap, terstruktur dan memiliki antusias peserta didik akan teralihkan perhatiannya, pembelajaran menjadi terhambat, dan peserta didik dapat menjadi bosan.

Berdasarkan kekurangan tersebut peneliti melakukan (1) agar peserta didik menjadi pengamat yang baik diperlukan lembar kerja peserta didik atau produk yang menarik, seperti didesain yang menarik. Selain itu, materi di dalam lembar kerja peserta didik diperinci secara jelas agar tidak ada materi yang terlewatkan, dan untuk mengatasi kekurangan (2) pendidik harus menguasai materi tentang teks iklan, slogan, dan poster.

Iklan menurut Kotler (dalam Kosasih, 2017:260) adalah semua bentuk promosi, penyajian nonpersonal, ide-ide, dan promosi bentuk barang atau jasa yang dilakukan oleh sponsor tertentu. Slogan disebut sebagai semboyan atau moto. Slogan juga mengutamakan kehematan kata-kata dan kepadatan makna (Kosasih, 2017: 29). Poster lebih bersifat deskriptif persuasif untuk memberitahukan kepada pembaca mengenai barang ataupun jasa yang ditawarkan. Poster cenderung menggunakan kata-kata yang menarik, lengkap, dan jelas (Kosasih, 2017: 30).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan produk berupa lembar kerja peserta didik. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan



dari produk tersebut (Sugiyono, 2015:407). Berdasar pada pendapat tersebut produk dalam penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) untuk kelas VIII.

Rancangan penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D model oleh Thiagarajan. Model penelitian tersebut dipilih karena dianggap sesuai dengan situasi di lapangan dan dianggap sederhana. Thiagarajan memiliki alur pengembangan yang meliputi tahap pendefinisian, perencanaan, pengembangan, dan penyebaran (Trianto, 2011:66).

Pada penelitian ini data penelitiannya meliputi: 1) deskripsi dari produk yang akan dikembangkan yaitu lembar kerja peserta didik teks iklan, slogan, dan poster menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), 2) hasil angket validasi oleh validator ahli terhadap produk yang dikembangkan, 3) hasil belajar peserta didik yang dapat diketahui melalui tes hasil belajar, dan 4) hasil angket respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan datanya yaitu, 1) teknik Observasi, 2) teknik validasi, 3) teknik tes, dan 4) teknik angket. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, 1) lembar observasi, 2) lembar validasi, 3) tes hasil belajar peserta didik, dan 4) angket respons peserta didik.

Pada penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Lain halnya dengan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari observasi, validasi ahli, validasi oleh teman sejawat, dan peserta didik.

Analisis hasil penilaian validasi dilakukan berdasarkan pada keahlian dari masing-masing validator. Validasi dilakukan pada setiap kriteria yang berhubungan dengan kelayakan lembar kerja peserta didik yang dikembangkan. Rumus untuk perhitungan analisis hasil validasi adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase yang dicari

F = banyak nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai maksimal

(Sudjiono, 2010: 43)

Berdasarkan pada hasil analisis tersebut, akan diperoleh simpulan persentase terhadap lembar kerja peserta didik yang dikembangkan berkualitas dan layak untuk digunakan. Lembar kerja peserta didik layak digunakan apabila sudah memenuhi kriteria nilai sesuai dengan kualifikasi berikut.

#### Kualifikasi Penilaian Validasi LKPD

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak

41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

(Riduwan, 2014:41)

Hasil dari observasi peserta didik pada uji coba terbatas dan luas dianalisis secara kuantitatif dan diketahui keefektifannya. Penilaiannya dapat dihitung dengan beracuan pada rumus berikut ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase yang dicari

F = banyak skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

(Sudjiono, 2010: 43)

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diperoleh simpulan persentase keefektifan lembar kerja peserta didik yang akan digunakan. Lembar kerja peserta didik dapat digunakan apabila telah memenuhi kriteria sesuai dengan kualifikasi berikut.

#### Kualifikasi Penilaian Observasi Aktivitas Peserta Didik

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Sangat Kurang Baik

(Riduwan, 2015:23)

Nilai hasil tes peserta didik digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan lembar kerja peserta didik menggunakan model *direct instruction* yang dikembangkan terhadap peserta didik. Nilai peserta didik dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Jumlah nilai rata-rata

$\sum fx$  = Jumlah nilai seluruh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

(Riduwan, 2014: 102)

Berdasarkan hasil penilaian terhadap skor rata-rata seluruh peserta didik selanjutnya dikategorikan menurut kriteria tidak baik, kurang baik, cukup, baik, dan sangat baik. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh lembar kerja peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung yang dikembangkan.

#### Kategori Hasil Tes Peserta Didik

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang Baik
0- 20	Tidak Baik

(Sudjiono, 2010:35)

Penilaian kepraktisan diperoleh dari hasil angket respon peserta didik setelah menggunakan lembar

kerja peserta didik teks iklan, slogan, dan poster menggunakan model pembelajaran langsung. Penilaian itu dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase yang dicari

F = banyak skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

(Sudjiono, 2010: 43)

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai rumus tersebut, diperoleh simpulan bahwa persentase kepraktisan lembar kerja peserta didik yang digunakan. Kepraktisan lembar kerja peserta didik didapatkan apabila telah memenuhi kriteria sesuai dengan kualifikasi berikut ini.

Kualifikasi Penilaian Respon Peserta Didik

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Sangat Kurang Baik

(Riduwan, 2015:23)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Proses pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) materi teks iklan, slogan, dan poster ini menggunakan model pengembangan 4D milik Thiagarajan yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, penelitian ini tidak sampai pada tahap penyebaran karena penggunaannya tidak sampai ke kelas lain, sekolah lain, dan pendidik yang lain.

Proses pengembangan LKPD ini dilakukan sejak Januari hingga Februari 2019. Proses pengembangannya disesuaikan dengan model pengembangan yang digunakan.

Tahap pertama yaitu pendefinisian. Kegiatan yang dilakukan mulai dari menganalisis ujung depan, menganalisis peserta didik, menganalisis tugas, menganalisis konsep, dan merumuskan tujuan pembelajaran. Tahap kedua yaitu perancangan. Pada tahap kedua ini, kegiatan yang dilakukan menentukan format lembar kerja peserta didik yang akan dibuat beserta desain rancangan awal yang disebut draf 1. Tahap terakhir yaitu pengembangan. Tahap terakhir ini, draf 1 lembar kerja peserta didik yang telah disusun akan divalidasi oleh validator ahli dan teman sejawat untuk mengetahui kualitas lembar kerja peserta didik, kemudian diuji cobakan secara terbatas dan luas untuk mengetahui keefektifan lembar kerja peserta didik kemudian, barulah direvisi untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik final. Berikut penjelasan secara detail proses pengembangan lembar kerja peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung materi teks iklan, slogan, dan poster melalui tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan.

#### a) Analisis Ujung Depan

Analisis ujung depan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Berdasarkan masalah yang ditemukan disusun sebuah solusi masalah. Pemilihan LKPD sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Hasil wawancara dengan pendidik, masalah yang ada yaitu belum pernah diterapkan LKPD untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII khususnya materi teks iklan, slogan, dan poster. Selain itu, belum pernah memadukan pembuatan lembar kerja peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Pembelajaran biasa menggunakan buku teks yang sudah disediakan oleh pemerintah. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut disusunlah lembar kerja peserta didik menggunakan model *direct instruction* untuk materi teks iklan, slogan, dan poster untuk kelas VIII.

#### b) Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik memiliki tujuan untuk mengetahui karakter dan kebutuhan peserta didik. Analisis peserta didik dilakukan dengan membagikan angket kebutuhan peserta didik untuk mengetahui tingkat kebutuhan peserta didik terhadap LKPD materi teks iklan, slogan, dan poster. Angket kebutuhan peserta didik tersebut berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik.

Pengambilan data kebutuhan peserta didik dilakukan pada 21 November 2018 di kelas VIII-B SMPN 2 Sidoarjo dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 orang.

#### c) Analisis Tugas

Analisis tugas bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi teks iklan, slogan, dan poster yang telah diajarkan pada setiap latihan yang ada pada lembar kerja peserta didik. Ada dua jenis tugas yang diberikan untuk peserta didik yaitu tugas individu dan kelompok. Tugas individu berupa latihan soal-soal sebagai tolok ukur pengetahuan peserta didik mengenai materi teks iklan, slogan, dan poster. Tugas individu juga berupa tes hasil belajar peserta didik (secara tertulis). Selain itu, untuk tugas kelompok dilakukan untuk tolok ukur keterampilan peserta didik dalam membuat teks iklan, slogan, dan poster.

#### d) Analisis konsep

Berdasarkan kurikulum 2013 teks iklan, slogan, dan poster terdiri atas 2 kompetensi inti, 2 kompetensi dasar (pengetahuan), dan 2 kompetensi dasar (keterampilan). Hal tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan jumlah bab untuk pembuatan LKPD. Lembar kerja peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung untuk materi teks iklan, slogan, dan poster ini memiliki 2 bab. Setiap bab terdiri atas sepasang kompetensi dasar yaitu aspek pengetahuan (kognitif) dan psikomotor (keterampilan). Setiap kompetensi dasar terdapat dua indikator capaian yang harus dicapai oleh peserta didik. Lembar kerja peserta didik ini disusun

berdasarkan urutan susunannya dimulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, menyediakan latihan (petunjuk latihan pengerjaan soal), menganalisis pemahaman, dan memberikan kesempatan latihan mandiri. Konsep LKPD tersebut disusun berdasarkan model pembelajaran langsung untuk materi teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII.

e) Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran LKPD menggunakan model pembelajaran langsung untuk materi teks iklan, slogan, dan poster disesuaikan dengan kompetensi dasar. Pada kompetensi dasar 3.3 mempunyai tujuan pembelajaran yaitu mampu menentukan fungsi dan perbedaan teks iklan, slogan, atau poster yang dibaca. Pada kompetensi dasar 4.3 mempunyai dua tujuan pembelajaran yaitu mampu menentukan ide pokok dan mampu menyimpulkan isi teks iklan, slogan, dan poster. Kompetensi 3.4 mempunyai dua tujuan pembelajaran yaitu mampu menelaah struktur dan kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster. Pada kompetensi 4.4 mempunyai dua tujuan pembelajaran yaitu mampu membuat dan mempresentasikan teks iklan, slogan, dan poster.

Menjawab rumusan masalah 1.2 masalah kedua, yakni proses kualitas pengembangan LKPD berupa kevalidan LKPD untuk menjawab rumusan masalah 2.a, keefektifan LKPD untuk menjawab rumusan 2.b, dan kepraktisan LKPD menjawab masalah 2.c. Kualitas LKPD menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) diuraikan sebagai berikut.

**1. Kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik**

Data kualitas LKPD dapat diketahui melalui validasi. Validasi dilakukan oleh validator ahli dan teman sejawat. Berikut hasil validasi oleh validator ahli dan teman sejawat.

Validator ahli, pertama dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Drs. Moh. Najid, M. Hum. Validator ahli, kedua dari Seni Rupa Desain Grafis yaitu Drs. Martadi, M. Sn. Teman Sejawat, pertama yaitu Mita Dwi Novitasari. Teman Sejawat, kedua yaitu Ayu Nuro Uqtura.

Hasil validasi *pertama* yang diperoleh dari empat validator secara keseluruhan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{49+29+88+86}{288} \\
 &= \frac{252}{288} \times 100\% \\
 &= 87,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil validasi oleh empat validator tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata memperoleh 87,5% dengan kualifikasi “sangat layak”.

Hasil validasi *kedua* dari empat validator secara keseluruhan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{53+32+90+87}{288} \\
 &= \frac{262}{288} \times 100\% \\
 &= 90,97\%
 \end{aligned}$$

Hasil validasi oleh empat validator tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada komponen isi, penyajian, kegrafikan, dan kebahasaan memperoleh nilai 90,97% dengan kualifikasi “sangat layak”

Hasil Rekapitulasi Perolehan Kelayakan LKPD Rata-rata dari Empat Validator

Rata-rata Validasi I	Kualifikasi	Rata-rata Validasi II	Kualifikasi
87,5%	Sangat Layak	90,97%	Sangat Layak

**2. Keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik**

Keefektifan LKPD menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) materi teks iklan, slogan, dan poster diketahui dari observasi aktifitas pendidik dan peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Berikut hasil keefektifan LKPD menggunakan model pembelajaran langsung.

a) Observasi Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik

Observasi aktivitas pendidik dan peserta didik dilaksanakan pada saat uji coba terbatas dan luas. Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Sidoarjo berperan sebagai pengamat sedangkan peran pendidik digantikan oleh peneliti. Berikut hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Pendidik dan Peserta didik

No	Waktu	Nilai	Kualifikasi
1	Uji coba terbatas	92%	Sangat Baik
2	Uji coba luas	97%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas pendidik dan peserta didik pada uji coba terbatas nilai 92% dan uji coba luas 97% dengan kualifikasi masing-masing memperoleh hasil “sangat baik”.

b) Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik merupakan instrumen untuk mendapatkan data keefektifan LKPD menggunakan model pembelajaran langsung yang dikembangkan. Hasil belajar peserta didik tersebut diperoleh melalui hasil tes yang dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas VIII-C dan VIII-B. Berdasar hasil tes tersebut dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam memahami teks iklan, slogan, dan poster melalui LKPD yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Rekapitulasi Uji Coba Terbatas dan Luas



No	Waktu	Hasil	Kualifikasi
1	Uji coba terbatas	77	Baik
2	Uji coba luas	86,1	Sangat Baik

Berdasarkan hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa pada saat uji coba terbatas rata-rata memperoleh hasil 77 dengan kualifikasi “baik”. Pada uji coba luas memperoleh hasil 86,1 dengan kualifikasi “sangat baik”.

### 3. Kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik

Kepraktisan LKPD dihasilkan melalui angket respons peserta didik yang dilaksanakan dua kali selesai uji coba terbatas dan luas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil kepraktisan LKPD.

#### Rekapitulasi Hasil Angket Respons Peserta Didik

No	Waktu	Hasil	Kualifikasi
1	Uji coba terbatas	87,6%	Sangat Baik
2	Uji coba luas	84,42%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket respons peserta didik tersebut menunjukkan bahwa LKPD dinilai praktis dengan kualifikasi “sangat baik”. Namun, ada perbedaan hasil perolehan pada kesan peserta didik setelah menggunakan LKPD. Pada uji coba terbatas ada 6 peserta didik menyatakan senang dan pada uji coba luas terdapat 3 peserta didik yang menyatakan cukup senang pembelajaran menggunakan LKPD.

### 4.2 Pembahasan

Proses pengembangan LKPD ini merupakan solusi dari permasalahan yang ada, (1) pengembangan LKPD masih jarang ditemui untuk satu materi saja dan (2) LKPD kurang diterapkan secara optimal. Oleh karena itu, dibuatlah LKPD menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) materi teks iklan, slogan, dan poster untuk kelas VIII.

Proses pengembangannya disesuaikan dengan model pengembangan yang digunakan. Pertama yaitu pendefinisian. Kegiatan yang dilakukan mulai dari menganalisis ujung depan, menganalisis peserta didik, menganalisis tugas, menganalisis konsep, dan merumuskan tujuan pembelajaran. Kedua yaitu perancangan. Pada tahap kedua ini, kegiatan yang dilakukan menentukan format lembar kerja peserta didik yang akan dibuat beserta desain rancangan awal yang disebut draf 1. Tahap terakhir yaitu pengembangan. Tahap terakhir ini, draf 1 lembar kerja peserta didik yang telah disusun akan divalidasi oleh validator ahli dan teman sejawat untuk mengetahui kualitas lembar kerja peserta didik, kemudian diuji cobakan secara terbatas dan luas untuk mengetahui keefektifan lembar kerja peserta didik kemudian, barulah direvisi untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik final.

Pada LKPD tersebut terdapat kompetensi ranah kognitif dan psikomotor yang dijabarkan melalui model pembelajaran langsung materi teks iklan, slogan, dan

poster. Proses pembelajaran dalam LKPD bertujuan untuk memudahkan peserta didik memahami materi. Dilengkapi gambar ilustrasi yang dapat menstimulus peserta didik agar semangat dalam mengerjakan latihan dan tugas dalam LKPD. Gambaran tersebut membuktikan bahwa LKPD ini perlu untuk dibuat.

Kualitas LKPD yang terdiri dari kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Kevalidan LKPD

Kevalidan LKPD dapat diketahui melalui penilaian instrumen validasi oleh validator ahli dan teman sejawat sebagai berikut.

##### Validator Ahli I

###### a) Validasi Pertama

Hasil validasi pertama oleh validator ahli I. Berdasarkan hasil penilaian LKPD menggunakan model pembelajaran langsung dari aspek komponen isi oleh dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia mendapatkan hasil 87,5% berkualifikasi “sangat layak”.

Kelayakan komponen penyajian dikatakan “sangat layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan penyajian mendapatkan hasil 81,25%.

Kelayakan komponen kebahasaan LKPD dikatakan “sangat layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan kebahasaan mendapatkan hasil 91,6%.

###### b) Validasi Kedua

Berdasarkan hasil penilaian pada validasi kedua dari aspek komponen isi mendapatkan hasil 93,75%. Hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa LKPD berkualifikasi “sangat layak”.

Kelayakan komponen penyajian LKPD dikatakan “sangat layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan penyajian mendapatkan hasil 93,75%.

Kelayakan komponen kebahasaan dikatakan “sangat layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan kebahasaan mendapatkan hasil 95,83%.

##### Validator Ahli II

###### a) Validasi Pertama

Kelayakan komponen kegrafikan LKPD divalidasi oleh dosen jurusan Seni Rupa dan Desain Grafis. Penilaian kegrafikan LKPD dikatakan “layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan kegrafikan mendapatkan hasil 72,5%.

###### b) Validasi Kedua

Kelayakan komponen kegrafikan LKPD divalidasi oleh dosen jurusan Seni Rupa dan Desain Grafis. Penilaian kegrafikan LKPD dikatakan “layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan kegrafikan mendapatkan hasil 80%.

##### Teman Sejawat I

###### a) Validasi Pertama

Berdasarkan hasil penilaian LKPD menggunakan model pembelajaran langsung dari aspek komponen isi pada validasi pertama oleh teman sejawat I mendapatkan hasil 93,75%. Hasil presentase tersebut

menunjukkan bahwa LKPD berkualifikasi “sangat layak”.

Kelayakan komponen penyajian LKPD pada validasi pertama oleh teman sejawat I. Penilaian penyajian LKPD dikatakan “sangat layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan penyajian mendapatkan hasil 93,75%.

Kelayakan komponen kegrafikan LKPD pada validasi pertama oleh teman sejawat I. Penilaian penyajian LKPD dikatakan “sangat layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan penyajian mendapatkan hasil 92,5%.

Kelayakan komponen kebahasaan LKPD pada validasi pertama teman sejawat I. Penilaian komponen kebahasaan LKPD dikatakan “sangat layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan kebahasaan mendapatkan hasil 87,5%.

b) Validasi Kedua

Hasil validasi kedua oleh teman sejawat I. Berdasarkan hasil penilaian LKPD menggunakan model pembelajaran langsung dari aspek komponen isi pada validasi kedua oleh teman sejawat I mendapatkan hasil 93,75%. Hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa LKPD berkualifikasi “sangat layak”.

Kelayakan komponen penyajian dikatakan “sangat layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan penyajian mendapatkan hasil 93,75%.

Kelayakan komponen kegrafikan LKPD pada validasi kedua oleh teman sejawat I. Penilaian penyajian LKPD dikatakan “sangat layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan kegrafikan mendapatkan hasil 95%.

Kelayakan komponen kebahasaan pada penilaian komponen kebahasaan dikatakan “sangat layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan kebahasaan mendapatkan hasil 91,7%.

## **Teman Sejawat II**

a) Validasi Pertama

Hasil validasi pertama oleh teman sejawat ke II. Berdasarkan hasil penilaian LKPD menggunakan model pembelajaran langsung dari aspek komponen isi oleh teman sejawat II mendapatkan hasil 87,5%. Hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa LKPD berkualifikasi “sangat layak”.

Kelayakan komponen penyajian LKPD pada validasi pertama oleh teman sejawat II. Penilaian penyajian LKPD dikatakan “sangat layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan penyajian mendapatkan hasil 87,5%.

Kelayakan komponen kegrafikan LKPD pada validasi pertama oleh teman sejawat II. Penilaian penyajian LKPD dikatakan “sangat layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan penyajian mendapatkan hasil 90%.

Kelayakan komponen kebahasaan LKPD pada validasi pertama teman sejawat II. Penilaian komponen kebahasaan LKPD dikatakan “sangat layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan kebahasaan mendapatkan hasil 91,7%.

b) Validasi Kedua

Hasil validasi kedua oleh teman sejawat ke II. Berdasarkan hasil penilaian LKPD menggunakan model pembelajaran langsung dari aspek komponen isi oleh teman sejawat II mendapatkan hasil 93,75%. Hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa LKPD berkualifikasi “sangat layak”.

Kelayakan komponen penyajian LKPD pada validasi kedua oleh teman sejawat II. Penilaian penyajian LKPD dikatakan “sangat layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan penyajian mendapatkan hasil 87,5%.

Kelayakan komponen kegrafikan LKPD pada validasi kedua oleh teman sejawat II. Penilaian kegrafikan LKPD dikatakan “sangat layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan kegrafikan mendapatkan hasil 90%.

Kelayakan komponen kebahasaan LKPD pada validasi pertama teman sejawat II. Penilaian komponen kebahasaan LKPD dikatakan “sangat layak”. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai kelayakan kebahasaan mendapatkan hasil 91,7%.

## **2. Keefektifan LKPD**

Keefektifan LKPD menggunakan model pembelajaran langsung diketahui melalui hasil observasi pendidik dan peserta didik dan hasil tes belajar peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan cara menghitung hasil persentase dari instrumen observasi aktivitas pendidik dan peserta didik serta hasil tes belajar peserta didik. Keefektifan LKPD menggunakan model pembelajaran langsung dilakukan pada uji coba terbatas dan luas.

Pada uji coba terbatas hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik oleh pendidik Bahasa Indonesia SMPN 2 Sidoarjo adalah 92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD menggunakan model pembelajaran langsung materi teks iklan, slogan, dan poster “sangat baik”. Lembar kerja peserta didik tersebut membuktikan pendidik dan peserta didik sama-sama aktif dalam pembelajaran. Hasil tes peserta didik digunakan untuk menilai keefektifan LKPD. Nilai rata-rata peserta didik pada uji coba terbatas adalah 77. Nilai rata-rata tersebut dikatakan “baik”. Sepuluh peserta didik sebagai peserta uji coba terbatas dikatakan belum tuntas dalam belajar karena nilai peserta didik masih ada yang di bawah KKM.

Pada tahap uji coba luas hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik oleh pendidik Bahasa Indonesia SMPN 2 Sidoarjo adalah 97%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD menggunakan model pembelajaran langsung materi teks iklan, slogan, dan poster “sangat baik”. Lembar kerja peserta didik tersebut membuktikan pendidik dan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Hasil tes peserta didik digunakan untuk menilai keefektifan LKPD. Nilai rata-rata peserta didik pada uji coba luas adalah 86,1. Nilai rata-rata tersebut dikatakan “sangat baik”. Sejumlah 38 peserta didik sebagai peserta uji coba luas



dikatakan tuntas dalam belajar karena nilai seluruh peserta didik melampaui KKM.

### 3. Kepraktisan LKPD

Kepraktisan LKPD dinilai berdasarkan angket respons peserta didik dalam pembelajaran. Nilai kepraktisan LKPD ini diambil dua kali, yakni pada uji coba terbatas dan luas.

Hasil lembar angket respons peserta didik pada uji coba terbatas diberikan kepada sepuluh peserta didik. Pada uji coba terbatas menunjukkan nilai 87,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD menggunakan model pembelajaran langsung materi teks iklan, slogan, dan poster dengan kualifikasi "sangat praktis". Dibuktikan ada 7 peserta didik senang setelah menggunakan LKPD karena (1) peserta didik suka terhadap isi lembar kerja peserta didik, (2) bahasa yang digunakan dalam lembar kerja peserta didik sangat lugas, dan (3) peserta didik sangat senang setelah mempelajari teks iklan, slogan, dan poster.

Pada uji coba luas hasil lembar angket respons peserta didik diberikan kepada 38 peserta didik dengan nilai 84,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD dengan kriteria "sangat praktis". Dibuktikan dengan, (1) sejumlah 20 peserta didik ingin jika pada pembelajaran berikutnya menggunakan lembar kerja peserta didik dipadukan dengan model pembelajaran langsung, dan (2) sejumlah 21 peserta didik sangat menyukai penampilan (tulisan, gambar, dan letak tabel/gambar) yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik.

Nilai-nilai tersebut dengan kualifikasi kualitas "sangat baik" dan bukti-bukti tersebut merupakan antusias peserta didik kelas VIII dalam menggunakan LKPD menggunakan model pembelajaran langsung. Selain itu peserta didik dapat mempunyai pengetahuan secara terstruktur mengenai teks iklan, slogan, dan poster baik dari segi pengetahuan dan keterampilan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) untuk materi teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII SMPN menghasilkan simpulan sebagai berikut.

*Pertama*, lembar kerja peserta didik yang dikembangkan menggunakan pengembangan 4D Thiagarajan yang meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminat*) namun tahap terakhir tidak dilaksanakan karena tidak digunakan pada kelas lain, sekolah lain, dan pendidik yang lain. Pada proses pengembangan ini menghasilkan lembar kerja peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung untuk materi teks iklan, slogan, dan poster.

*Kedua*, kualitas lembar kerja peserta didik diperoleh dari hasil kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.

#### a) Kevalidan

Kevalidan diperoleh dari hasil penilaian validasi. Validasi dilakukan dua kali. Validasi pertama dilaksanakan bersamaan dengan uji coba terbatas. Setelah selesai divalidasi berdasarkan komentar dan saran dilakukan revisi. Hasil dari revisi tersebut kemudian, dilakukan validasi kedua karena tidak ada lagi revisi di validasi kedua sehingga dicetak menjadi draf akhir. Berikut hasil validasi oleh validator ahli dan teman sejawat.

Hasil validasi oleh validator ahli rata-rata mendapatkan kualifikasi "sangat layak" pada komponen isi, penyajian, kegrafikan, dan kebahasaan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penilaian pada validasi pertama memperoleh hasil 87,5% dengan kualifikasi "sangat layak". Pada validasi kedua rata-rata mendapatkan hasil 90,97% dengan kualifikasi "sangat layak".

Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung materi teks iklan, slogan, dan poster "sangat layak" untuk digunakan.

#### b) Keefektifan

Hasil dari penggunaan LKPD dan penilaian hasil peserta didik dapat diketahui dari nilai keefektifan LKPD melalui hasil lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik serta hasil nilai belajar peserta didik. Pada uji coba terbatas lembar observasi pendidik dan peserta didik mendapatkan hasil 92% dengan kualifikasi "sangat baik". Pada uji coba luas lembar observasi pendidik dan peserta didik mendapatkan hasil 97% dengan kualifikasi "sangat baik". Hasil belajar peserta didik pada uji coba terbatas mendapatkan nilai rata-rata 77 dengan kualifikasi "baik". Pada uji coba luas mendapatkan nilai rata-rata 86,10 dengan kualifikasi "sangat baik".

#### c) Kepraktisan

Kepraktisan LKPD didapatkan dari angket respons peserta didik. Pada uji coba terbatas diperoleh 87,6% dengan kualifikasi "sangat baik" dan pada uji coba luas diperoleh 84,42% dengan kualifikasi "sangat baik". Berdasarkan kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa kepraktisan LKPD menggunakan model pembelajaran langsung materi teks iklan, slogan, dan poster dengan kualifikasi "sangat baik".

### Saran

Produk LKPD menggunakan model pembelajaran langsung materi teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII ini diharapkan dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, LKPD diharapkan dapat menjadi motivasi.

a) Bagi pendidik, dalam pengembangan LKPD dipadukan dengan model pembelajaran dan materi lain agar lebih inovatif guna menarik perhatian peserta didik dan dapat menambah wawasan peserta didik dalam memahami materi.

b) Bagi peneliti lain, dapat menjadikan pengembangan LKPD ini sebagai referensi untuk mengembangkan LKPD yang lebih inovatif lagi. Selain itu,

perhatikan instrumen pengumpulan data mulai dari lembar kebutuhan peserta didik, lembar validasi, lembar observasi pendidik dan peserta didik, lembar tes hasil belajar peserta didik, lembar respons peserta didik, jika ingin melakukan penelitian mengenai pengembangan LKPD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Iif Khoirul Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Arsyad, Azhar. 2004. *Jenis-Jenis Bahan Ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BNSP. 2008. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008". Dalam Jurnal Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fitriani, Ratri Mia. 2016. *Pengembangan Materi Ajar Teks Iklan Berdasarkan Model Pembelajaran Melalui Praktik (Enactive Learning) dalam Bentuk Buku Suplemen untuk Kelas VIII Kurikulum 2013*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Haqsari, Rizqi. 2014. *Pengembangan dan Analisis E-LKPD (Elektronik – Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis Multimedia pada Materi Mengoperasikan Software Spreadsheet*. Skripsi diunggah melalui eprints UNY. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Katriani, Laila. 2014. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik. Jurnal diunggah melalui staff UNY. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Lestari, Fitria. 2017. Pengembangan LKPD Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Efficacy Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII Semester Genap MTS Negeri 2 Tahun Pelajaran 2015/2016). Disertasi diunggah melalui digilib unila. Lampung: Universitas Lampung
- Marisda, Dewi Hikmah. 2015. *Pengembangan Modul Fisika Kesehatan Materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi Melalui Model Pembelajaran Langsung di SMK Kesehatan Terpadu Mega Rezky Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Maziddin, Dawanul. 2015. "Penerapan Buku Ajar pada Mata Pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan untuk Kelas X TPHP SMKN 2 Indramayu". Dalam Jurnal repository UPI. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Putri, Yuli Maharani. 2016. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Indonesia Berbasis Komik Pada Materi Menulis Poster Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*. Padang: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat
- Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan dan Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sudjiono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudrajat, Akhmad. 2009. *Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)*. [Online]. Tersedia di <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakan Publisher